

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan mengenai kendala guru dalam pembelajaran daring di SD Gugus 1 Kecamatan Parbuluan pada tahun ajaran 2021/2022 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring terdapat dua faktor kendala yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, tugas administrasi, bertukar pengalaman, minat, dan kualifikasi. Sedangkan faktor eksternal adalah terdiri dari kompensasi, fasilitas, dan pengembangan profesi berkelanjutan. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa kendala yang dialami guru SD Gugus 1 Kecamatan Parbuluan tahun ajaran 2021/2022 masuk ke dalam kategori setuju atau siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan dengan persentase 63,33% dengan jumlah 19 responden, kategori ragu-ragu atau tidak siap dengan persentase 33,33% dengan jumlah 10 responden, kategori sangat setuju atau siap dengan persentase 3,33% dengan jumlah 1 responden dan kategori tidak setuju atau tidak siap, dengan persentase 0% dengan jumlah 0 responden.

Penelitian ini memiliki dua faktor penghambat yang diajukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Maka berikut ini kesimpulan dari setiap faktor kendala guru berikut.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian di SD Gugus 1 Kecamatan Parbuluan diketahui bahwa tingkat kesiapan sekolah dari faktor internal masuk ke dalam kategori setuju atau siap, membutuhkan sedikit peningkatan dengan jumlah

responden 20 guru dengan persentase 66,66%. Kategori secara beruntun yaitu kategori ragu-ragu atau tidak siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan dengan jumlah responden 8 guru dengan persentase 26,66%. Kemudian kategori sangat setuju atau siap, penerapan daring dapat dilakukan dengan jumlah responden 2 guru dengan persentase 6,66%. Dan terakhir kategori tidak setuju atau tidak siap, memiliki jumlah responden 0 guru dengan persentase 0%.

Faktor internal yang menjadi kendala yaitu motivasi, diketahui bahwa mayoritas guru memiliki kecenderungan penurunan motivasi dalam mengajar di masa pandemi Covid-19, guru juga merasa sulit dan cenderung tidak berusaha mengembangkan kompetensi yang dimiliki selama pandemi Covid-19 sehingga hanya berpasrah dengan keadaan pada saat tersebut. Selanjutnya tugas administrasi, dimana guru merasa tugas administrasi yang menjadi kewajiban sangat memberatkan dan terasa lebih sulit dikerjakan selama masa pandemi Covid-19 ini. Selama pandemi, para guru merasa hanya memiliki sedikit waktu bertukar pikiran dan merasa tidak memiliki tempat membagikan pengalaman termasuk pengalaman selama proses pembelajaran kepada sesama guru sejawat. Minat guru dalam mengembangkan diri terutama dalam melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sulit dilakukan, terlebih lagi guru harus beradaptasi dan mempelajari dan mengajarkan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring kepada para siswa. Terakhir, kualifikasi sebagai hambatan guru dikarenakan guru merasa pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan selama pandemi Covid-19 bertolak belakang dengan

background yang dimiliki dan menjadi suatu penghambat dalam proses pembelajaran daring.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian di SD Gugus 1 Kecamatan Parbuluan diketahui bahwa Tingkat kesiapan sekolah dari faktor eksternal masuk ke dalam kategori setuju atau siap, membutuhkan sedikit peningkatan dengan jumlah responden 17 guru dengan persentase 56,66%. Kategori secara beruntun yaitu kategori ragu-ragu atau tidak siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan dengan jumlah responden 9 guru dengan persentase 30%. Kemudian kategori sangat setuju atau siap, penerapan daring dapat dilakukan dengan jumlah responden 4 guru dengan persentase 14,33%. Dan terakhir kategori tidak setuju atau tidak siap, memiliki jumlah responden 0 guru dengan persentase 0%.

Faktor eksternal yang menjadi kendala yaitu kompensasi, dimana sistem kompensasi yang diterapkan tidak sesuai harapan guru dikarenakan tidak adanya perbedaan sistem kompensasi antara guru biasa dengan guru berprestasi. Selanjutnya, belum tersedianya fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar (PBM) di masa pandemi seperti alat perekam video dan suara yang berkualitas serta jaringan internet yang memiliki kecepatan yang memadai sehingga menjadi penyebab PBM selama pandemi berjalan kurang efektif. Terakhir, mengenai kendala pengembangan profesi berkelanjutan yaitu tidak adanya kepastian mengenai dukungan terhadap pengembangan profesi berkelanjutan di masa pandemi serta kurangnya kesempatan dalam pengembangan karir tersebut menyebabkan guru hanya terjebak pada

aktivitas monoton di masa pandemi sehingga mengurangi kinerja dan kompetensi guru dalam mengajar selama pandemi Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data, maka terdapat beberapa saran yang penulis ajukan, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak SD Gugus 1 Kecamatan Parbuluan diharapkan menerapkan kebijakan dalam memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran daring.

2. Bagi Guru

Sebagai penggerak dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara hendaknya guru menyesuaikan dan beradaptasi dalam proses pembelajaran daring dengan meningkatkan pengetahuan di bidang teknologi dan informasi, sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dan minim kesalahan.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan kualitas jaringan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia khususnya wilayah pedesaan, bahkan juga masalah bagaimana semua pihak dapat mengakses jaringan tersebut terutama guru untuk melaksanakan proses pembelajaran daring agar dapat berjalan optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian yang serupa dengan lebih memperhatikan persoalan mengenai pengembangan pertanyaan di dalam angket dan alasan

responden memilih setiap kategori pilihan serta pengembangan tingkat populasi yang lebih luas dan beragam.



THE
Character Building
UNIVERSITY